

***AUDIT GOING CONCERN OPINION, INFLUENCED BY  
AUDIT QUALITY, LEVERAGE, PRIOR AUDIT OPINION,  
GROWTH AND SIZE OF THE COMPANIES***

**Fera Tjahjani,**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Malangkuçęwara  
fera\_abm@yahoo.com

**Rysa Feryna Novianti**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Malangkuçęwara  
ohsiwon\_92@yahoo.co.id

***ABSTRACT***

*Independent auditor stated audit going concern opinion on the company's financial statement due to doubted of the entity's sustainability (PSA No.30, section 341, 2011). A few factors affect audit going concern opinion acceptance. Santosa and Wedari (2007) found that audit quality, leverage, prior audit opinion, size and growth of the entities had significant relationship on the audit going concern opinion. Based on the same model, this research was aimed to test which factors had dominant impact to the audit going concern opinion of companies listed in Indonesia Stock Exchange besides manufacturing companies, banks and other financial institution. Samples identification was based on the result of purposive sampling for 2010 to 2012. The result provide evidence that leverage and prior audit opinion had significant influences to the audit going concern opinion, meanwhile, quality audit, growth and size had no significant influences.*

*Keywords: Audit Going Concern Opinion, Leverage, Quality Audit.*

**PENDAHULUAN**

Kelangsungan hidup (*going concern*) suatu entitas usaha merupakan kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek (Hany dalam Santosa dan Wedari, 2007).

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor independen, dimana auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun setelah laporan keuangan diaudit, ia harus mempertimbangkan rencana manajemen dalam

menghadapi dampak merugikan dari kondisi atau peristiwa tersebut (SPAP 2011, SA Seksi 341.7).

Permasalahan *going concern* merupakan hal yang penting untuk diketahui dan diungkapkan dalam laporan auditor independen di laporan keuangan perusahaan, agar pihak manajemen dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mempertahankan usahanya serta terhindar dari kebangkrutan.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi diterimanya opini audit *going concern*, antara lain: likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan, arus kas, kualitas audit, *leverage*, ukuran perusahaan, dan lain-lain. Santosa dan Wedari (2007) meneliti pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa sepanjang tahun 2001–2005, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara positif terhadap munculnya opini audit *going concern*, ukuran dan kondisi keuangan perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi opini audit *going concern*.

Mengikuti model Santosa dan Wedari (2007) di atas, penelitian ini menguji variabel-variabel yang sama yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, namun dengan sampel yang berbeda. Penelitian ini menggunakan semua laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menurut ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*) selama 2010–2012, selain perusahaan manufaktur, bank dan lembaga keuangan lainnya. Di antara lima variabel yang diuji, manakah yang memiliki efek dominan atas penerimaan opini audit *going concern*.

## **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Auditing**

Menurut Sukrisno (2012), pengertian auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Sedangkan menurut ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concepts*) dalam Widyantari (2011) mendefinisikan auditing sebagai suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti audit secara objektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.

### **Opini Audit**

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, baik dalam hal auditor menyatakan pendapat maupun menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (SPAP 2011, PSA No. 02 SA Seksi 110.1).

Opini audit tersebut dinyatakan dalam paragraf pendapat dalam laporan auditor independen. Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, dalam pelaporan tersebut auditor harus menyampaikan informasi penting yang menurut auditor perlu diungkapkan.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik 2011 (PSA 29 SA Seksi 508), ada lima jenis pendapat akuntan yaitu: pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, serta pernyataan tidak memberikan pendapat.

### **Going Concern**

Menurut Hany dalam Santosa dan Wedari (2007), *going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha, badan usaha dianggap mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek. Sedangkan Fijriantoro (2010) menyatakan bahwa suatu entitas masuk dalam kategori *going concern* apabila perusahaan dapat melanjutkan operasinya dan memenuhi kewajibannya, dimana dananya tidak berasal dari penjualan aset dalam jumlah besar, maupun restrukturisasi hutang, atau kegiatan serupa lainnya. Belkaoui dalam Widyantari (2011), menyatakan bahwa *going concern* merupakan kondisi suatu entitas dimana aktivitas operasionalnya akan terus

berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyek serta tanggung jawabnya.

### **Pertimbangan Dampak Informasi Kelangsungan Hidup Entitas terhadap Laporan Auditor**

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor mengenai laporan keuangan perusahaan klien yang diaudit dan terdapat kesangsian bahwa perusahaan mengalami ketidakmampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Berdasarkan PSA No. 30, 2011 (SA Seksi 341.10-14) dinyatakan informasi mengenai pedoman untuk mempertimbangkan pernyataan pendapat atau pernyataan tidak memberikan pendapat oleh auditor dalam menghadapi masalah kesangsian atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

De Angelo dalam Widyantari (2011) menjelaskan kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dapat menemukan pelanggaran yang dilakukan klien dan mampu melaporkan pelanggaran tersebut. Penemuan pelanggaran tergantung pada kemampuan auditor, teknologi, prosedur audit yang dilakukan, tingkat *sampling* dan faktor lainnya yang bisa mendukung pendapat auditor atas pelanggaran yang dilakukan klien.

Auditor sebagai pihak yang independen, bertanggungjawab untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Santosa dan Wedari (2007) menyebutkan bahwa auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas tinggi yang akan berguna untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik cenderung mengeluarkan opini audit *going concern* jika klien mengalami masalah *going concern*. De Angelo dalam Widyantari (2011) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar menghasilkan kualitas audit yang lebih baik, serta cenderung untuk lebih berani mengungkapkan masalah yang dialami klien.

### **Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.**

Petronela dalam Fijriantoro (2010) menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan kenyataannya. Perusahaan yang mengalami

kesulitan keuangan seringkali mengindikasikan sedang mengalami masalah *going concern*. Rasio keuangan memberikan indikasi apakah perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau tidak. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi cenderung memiliki laporan keuangan yang wajar sehingga potensi untuk mendapatkan opini audit yang baik akan lebih besar dibandingkan jika profitabilitasnya rendah.

### **Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. Mutchler dalam Fijriantoro (2010) menyatakan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan.

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan positif menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan baik sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidupnya (Widyantari, 2011). Sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, perusahaan dimungkinkan tidak akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Keputusan Ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktivanya di atas seratus milyar. Indriani dalam Widyantari (2011) menyatakan perusahaan dengan total aktiva besar menunjukkan perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan. Dalam tahap ini, arus kas perusahaan memiliki nilai positif, prospek baik dalam jangka panjang, aktivitas operasinya stabil dan mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil.

## **Pengembangan Hipotesis**

Terdapat lima hipotesis untuk menggali hubungan di antara variabel bebas terhadap penerimaan opini audit *going concern*, yaitu:

1. Kualitas Audit mempunyai pengaruh negatif terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
2. Kondisi Keuangan Perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
3. Opini Audit Tahun Sebelumnya mempunyai pengaruh positif terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
4. Pertumbuhan Perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
5. Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

## **METODE**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Go Public* selain perusahaan manufaktur, non bank dan lembaga keuangan bukan bank yang *listed* di BEI sepanjang tahun 2010-2012. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria tertentu, yaitu:

1. Perusahaan tidak keluar (*delisting*) di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun penelitian (2010-2012).
2. Menerbitkan laporan keuangan auditan per 31 Desember, dari tahun 2010-2012.
3. Menerbitkan laporan auditor independen tahun sebelumnya (2009-2011).

### **Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan auditan perusahaan *go public* selain perusahaan manufaktur, bank dan lembaga keuangan non bank lainnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012 yang telah dipublikasikan.

## Variabel Penelitian dan Pengukurannya

### 1. Kualitas Audit ( $X_1$ )

Kualitas audit diproksikan dengan menggunakan skala kantor akuntan publik (KAP) dengan variabel dummy. Diberikan nilai 1 apabila KAP termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors* dan diberi nilai 0 apabila KAP tidak termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors*. Berikut ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk dalam *The Big Four* di dunia, yaitu: KAP Deloitte Touche Thomatsu (DTT), KAP Pricewaterhouse Coopers (PwC), KAP Ernest & Young (E&Y) Global, KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) Internasional.

### 2. Kondisi Keuangan Perusahaan ( $X_2$ )

Untuk model prediksi kebangkrutan digunakan *Revised Altman Model* (1995). Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Z'' = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

Dimana:

$$X_1 = (Current Assets - Current Liabilities) / Total Assets$$

$$X_2 = Retained Earnings / Total Assets$$

$$X_3 = Earnings Before Interest and Taxes / Total Assets$$

$$X_4 = Book Value of Equity / Total Liabilities$$

### 3. Opini Audit Sebelumnya ( $X_3$ )

Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy. Apabila perusahaan menerima opini audit *going concern* (GCAO) pada tahun sebelumnya akan diberi nilai 1, sedangkan jika perusahaan menerima opini audit *non going concern* (NGCAO) akan diberi nilai 0.

### 4. Pertumbuhan Perusahaan ( $X_4$ )

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Laba Bersih}_n - \text{Laba Bersih}_{n-1}}{\text{Laba Bersih}_{n-1}}$$

### 5. Ukuran Perusahaan ( $X_5$ )

Variabel ukuran perusahaan diukur melalui total asset yang diproksikan dengan nilai logaritma natural dari total asset perusahaan ( $\ln$  Total Asset).

## 6. Opini Audit *Going Concern* (Y)

Penerimaan opini audit *going concern* adalah sebagai variabel dependen. Dan variabel dependen diukur menggunakan variabel dummy, dimana diberikan nilai 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan nilai 0 untuk perusahaan yang menerima opini audit *non going concern*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Total populasi penelitian diperoleh 174 perusahaan, namun yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 32 perusahaan (selama 2010-2012). Berikut ini adalah tahapan untuk menggali hubungan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, *varian*, maksimum, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*.

**Tabel 1. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ADTR	96	0	1	,11	,320
Z95	96	-139,43477	293,48142	1,4360789	46,34027831
PRIOP	96	0	1	,47	,502
EATGR	96	-505,07098	4,86644	-10,7179072	56,92974073
SIZE	96	21,92700	29,81943	26,2884632	1,90860800
GC	96	0	1	,43	,497
Valid N (listwise)	96				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa variabel kualitas audit (ADTR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,11 yang lebih kecil dari 0,50 menunjukkan bahwa kualitas audit dengan kode 1 yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 lebih sedikit muncul dari 96 perusahaan. Dari 96 perusahaan sampel penelitian, 12 perusahaan sampel penelitian yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4, sedangkan 84 perusahaan sampel penelitian diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP Big 4.

Nilai rata-rata kondisi keuangan perusahaan (Z95) 1,4360789 dengan nilai minimum -139,43 dan nilai maksimum 293,48. Kondisi ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan berada di *grey zone* yang cenderung mendekati area kebangkrutan. Nilai -139,43 dapat dikategorikan ke dalam perusahaan yang mengalami kebangkrutan, sedangkan nilai 293,48 masuk dalam kelompok perusahaan sehat meskipun memiliki laporan keuangan negatif.

Variabel opini audit tahun sebelumnya (PRIOP) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,47 yang lebih kecil dari 0,5 menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya dengan kode 1 yaitu jumlah perusahaan yang menerima opini audit *going concern* lebih sedikit. Terdapat 45 perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dan 51 sisanya tidak menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya.

Nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan yang diprosikan menggunakan laba bersih (EATGR) memiliki nilai rata-rata sebesar -10,72, dengan nilai minimum -505,07 dan nilai maksimum 4,87. Dengan nilai rata-rata negatif menggambarkan bahwa perusahaan sampel penelitian rata-rata mengalami penurunan yang terlihat dari penurunan laba bersih setiap tahunnya. Nilai minimum sebesar -505,07 menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih (laba bersih negatif) lebih besar dibandingkan perusahaan yang mengalami laba bersih positif.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai rata-rata sebesar 26,29 dengan nilai minimum 21,93 dan nilai maksimum sebesar 29,82. Nilai rata-rata sebesar 26,29 cenderung pada nilai maksimum sebesar 29,82, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan besar.

Nilai rata-rata opini audit *going concern* (GC) sebesar 0,43 yang lebih kecil dari 0,50, hal ini menjelaskan bahwa jumlah perusahaan yang menerima opini audit *going concern* lebih sedikit. Dari 96 perusahaan terdapat 41 perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan sisanya adalah yang menerima opini audit *non going concern*.

### **Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Menurut Ghozali (2013) regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.

#### **a. Menilai kelayakan Model Regresi**

Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test* adalah sebesar 11,73 dengan nilai signifikan sebesar 0,164 dan di atas 0,05 maka model dapat dikatakan fit dan model dapat diterima, dan mampu memprediksi nilai observasi.

**Tabel 2. Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11,730	8	,164

**b. Menilai Model Fit (Overall Model Fit)**

**Tabel 3.**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	131,035
	2	131,035
	3	131,035
		-,292
		-,294
		-,294

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 131,035
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Nilai -2LogL awal adalah sebesar 131,035 dan setelah lima variabel independen dimasukkan, nilai -2LogL menurun menjadi sebesar 64,778. Adanya penurunan nilai -2LogL ini dapat dikatakan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penambahan variabel independen ADTR, Z95, PRIOP, EATGR dan SIZE ke dalam model dapat memperbaiki model fit.

**Tabel 4. Block 1: Method = Enter**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	ADTR	Z95	PRIOP	EATGR	SIZE	
S	1	73,570	,364	-1,108	-,004	2,728	,000	-,069
t	2	68,395	,821	-1,662	-,011	3,468	,001	-,103
e	3	66,037	,465	-1,657	-,032	3,508	,003	-,092
p	4	64,838	,173	-1,667	-,060	3,476	,004	-,081
1	5	64,779	,148	-1,717	-,068	3,528	,004	-,081
	6	64,778	,146	-1,721	-,068	3,532	,004	-,081
	7	64,778	,146	-1,721	-,068	3,532	,004	-,081

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 131,035
- d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

**c. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)**

Dari hasil pengujian yang dilakukan, menunjukkan bahwa nilai *Cox dan Snell's R* sebesar 0,499 dan nilai *Nagelkerke's R square* adalah 0,669. Yang berarti bahwa variabilitas

variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 66,9%, sedangkan sisanya sebesar 33,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

**Tabel 5. Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	64,778 <sup>a</sup>	,499	,669

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

**d. Matrik Klasifikasi**

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan.

**Tabel 6. Classification Table**

Observed		Predicted		
		GC		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	GC 0	50	5	90,9
	1	6	35	85,4
	Overall Percentage			88,5

a. The cut value is ,500

Dari hasil dalam Tabel 6, menunjukkan bahwa kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 85,4%. Terdapat 35 perusahaan (85,4%) yang diprediksi akan menerima opini audit *going concern* dari total 41 perusahaan yang menerima opini audit *going concern*. Dan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *non going concern* adalah sebesar 90,9%. Hal ini berarti bahwa terdapat 50 perusahaan (90,9%) yang diprediksi akan menerima opini audit *non going concern* dari total 55 perusahaan yang menerima opini audit *non going concern*.

### e. Pengujian Hipotesis

**Tabel 7. Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	ADTR	-1,721	1,041	2,732	1	,098	,179	,023	1,377
	Z95	-,068	,035	3,854	1	,049	,934	,873	1,000
	PRIOP	3,532	,699	25,511	1	,000	34,181	8,682	134,577
	EATGR	,004	,011	,140	1	,709	1,004	,983	1,025
	SIZE	-,081	,189	,184	1	,668	,922	,637	1,336
	Constant	,146	4,982	,001	1	,977	1,157		

a. Variable(s) entered on step 1: ADTR, Z95, PRIOP, EATGR, SIZE.

#### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,098. Karena menggunakan nilai tingkat signifikan  $\alpha < 5\%$ , maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak mempengaruhi penerimaan audit *going concern*.

#### **Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kondisi keuangan perusahaan yang diprosikan menggunakan *Revised Altman Model* (1995) dan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,068. Pada tabel tampak nilai probabilitas sebesar 0,049, di bawah tingkat signifikan  $\alpha < 5\%$ , dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Semakin baik kondisi keuangan perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

#### **Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Nilai probabilitas opini audit tahun sebelumnya sebesar 0,000 di bawah tingkat signifikan sebesar  $\alpha < 5\%$ , sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 3,532. Sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Jika pada opini audit tahun sebelumnya perusahaan memperoleh opini audit *going concern*, maka semakin besar kemungkinan auditor untuk memberikan kembali opini audit *going concern* pada tahun pengamatan. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya harus lebih meningkatkan kondisi keuangan

perusahaan agar pada tahun berikutnya tidak menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan.

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas pertumbuhan perusahaan sebesar 0,709, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,668, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Dari kelima hipotesis yang diuji, hanya kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada periode pengamatan, sedangkan sisanya tidak berpengaruh.

Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, semakin baik kondisi keuangan perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santosa dan Wedari (2007) serta Fijrianto (2010).

Sedangkan opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada periode pengamatan. Apabila perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, maka semakin besar peluang perusahaan memperoleh opini audit *going concern* pada periode pengamatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santosa dan Wedari (2007), Fijrianto (2010) serta Widyantari (2011).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas audit, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Kondisi keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Revised Altman Model* (1995) mempunyai pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Adanya keterbatasan dalam penelitian ini perlu menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya. Sebaiknya beberapa hal berikut dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan penelitian serupa, antara lain:

1. Memperluas obyek penelitian, dengan menggali hubungan perusahaan-perusahaan yang *listed* di BEI di semua sektor industri, diharapkan hasil penelitian bisa lebih *valid* dan *reliable* bagi *users*. Disamping itu hasil penelitian juga dapat dibandingkan antar industri, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas bagaimana penerimaan opini audit *going concern* pada masing-masing sektor industri.
2. Periode pengamatan sebaiknya diperpanjang sehingga dapat melihat *trend* penerbitan opini audit *going concern* oleh auditor dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2012. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Altman, E. I. 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Finance*. September. p.589-609.
- Boynton, C. W., R. N. Johnson, dan W. G. Kell. 2002. *Modern Auditing*. Jilid 1. Edisi 7. Erlangga. Jakarta.
- Chen, K. C. W., dan B. K. Church. 1996. Going Concern Opinions and the Market's Reaction to Bankruptcy Filings. *The Accounting Review*. Vol. 71. No. 1. p.117-128.
- Danarji. 2012. *Opini Going Concern*. <http://id.shvoong.com/social-sciences/economics/2296481-opini-going-concern/>. Diakses pada tanggal 14 November 2013.
- De Angelo, L. E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 3. p.183-199.

- Eng, N. J., dan E. T. Wahyuni. 2012. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Fijriantoro, M. Y. 2010. *Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jakarta Stock Exchange. 2010. *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta.
- Jakarta Stock Exchange. 2011. *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta.
- Jakarta Stock Exchange. 2012. *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta.
- Kamus Bisnis. *Prinsip Keberlanjutan Usaha*. <http://kamusbisnis.com/arti/prinsip-keberlanjutan-usaha/>. Diakses pada tanggal 20 November 2013.
- Manurung, S. R. H. 2012. *Jenis Opini Auditor - Pembahasan*. <http://sutanknowledgecenter.wordpress.com/2012/05/28/jenis-opini-auditor-pembahasan/>. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2013.
- Manurung, Sutan R. H. 2012. *Jenis Opini Auditor - Pembahasan-2*. <http://sutanknowledgecenter.wordpress.com/2012/05/28/jenis-opini-auditor-pembahasan-2/>. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2013.
- Maspupah. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2008-2011*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Misterluthfi. 2013. *Jenis-jenis Penelitian*. <http://misterluthfi.corner.web.id/kepenulisan/jenis-jenis-penelitian>. Diakses pada tanggal 12 November 2013.
- Novanda, D. H., R. Fitrioso, dan R. Hutabarat. 2012. *Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Opini Audit Sebelumnya Pada Perusahaan Perbankan yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*.
- Santosa, A. F., dan L. K. Wedari. 2007. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. UNIKA Soegijapranata. Semarang.

- Sarjono, H., dan W. Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL (Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Tuanakotta, T. M. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standarts on Auditing)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Wahyudi, P. 2011. *Going Concern*. <http://poppywahyudi.blogspot.com/2011/07/going-concern.html>. Diakses pada tanggal 24 Januari 2014.
- Wibisono, E. A. 2013. Prediksi Kebangkrutan, Leverage, Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan terhadap Opini Going Concern Perusahaan Manufaktur BEI. *Jurnal EMBA*. Vol. 1. No. 4. p.362-373.
- Widhiarso, W. 2010. *Prosedur Analisis Regresi dengan Variabel Dummy*. <http://blog.ugm.ac.id/2010/11/24/prosedur-analisis-regresi-dengan-variabel-dummy/>. Diakses pada tanggal 2 Desember 2013.
- Widyantari, A. A. Ayu Putri. 2011. *Opini Audit Going Concern dan Faktor-faktor yang Memengaruhi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Udayana. Denpasar.
- Wikipedia. *Altman Z-score*. [http://en.wikipedia.org/wiki/Altman\\_Z-score](http://en.wikipedia.org/wiki/Altman_Z-score). Diakses pada tanggal 22 Desember 2013.
- Wikipedia. *Big Four (Audit Firms)*. [http://en.wikipedia.org/wiki/Big\\_Four\\_\(audit\\_firms\)](http://en.wikipedia.org/wiki/Big_Four_(audit_firms)). Diakses pada tanggal 28 November 2013.
- Wild, J. J., K. R. Subramanyam, dan R. F. Halsey. 2005. *Financial Statement Analysis (Analisis Laporan Keuangan)*. Buku 1. Edisi 8. Salemba Empat. Jakarta.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)